

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CYRCL*E (IOC)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI
PADA PESERTA DIDIK KELAS X**

Kharisma Idola Arga
STKIP PGRI Bandar Lampung
idolarga@gmail.com

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah 1) hasil belajar ekonomi yang masih rendah, 2) aktivitas belajar peserta didik yang masih tergolong rendah, 3) proses pembelajaran yang terjadi cenderung masih transfer informasi dari guru ke peserta didik, bukan dari usaha peserta didik itu sendiri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Natar yang berjumlah 38 peserta didik. Instrumen penelitian dalam yang digunakan yakni tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal, jika benar mendapat skor 5 dan jika salah 0, sementara lembar observasi terdiri dari 6 aspek pengamatan dengan skor pengamatan terdiri dari 1-4. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini mencapai 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 5,97. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I sebesar 63,89% dan siklus II sebesar 86,11%, dimana diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 22,22%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Inside Outside Cyrcl*e (IOC), Hasil Belajar

Abstract: *Problems in this study are 1) economic learning outcomes are still low, 2) learning activities of students that are still relatively low, 3) the learning process that occurs tends to still transfer information from teachers to students, not from the students themselves. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were students of class X. IPS 2 SMA Negeri 1 Natar, amounting to 38 students. The research instrument used was a multiple choice test consisting of 20 questions, if correct it got a score of 5 and if wrong 0, while the observation sheet consisted of 6 aspects of observation with an observation score consisting of 1-4. Mastery learning outcomes in this study reached 80% of the total number of students. The results showed that the average score of student learning outcomes of 5.97. Mastery learning students also experienced an increase where in the first cycle of 63.89% and 86.11% in the second cycle, which obtained an increase in mastery learning from cycle I to cycle II of 22.22%. So it can be concluded that learning activities by applying the learning model inside outside circle (IOC) can increase the economic activity and learning outcomes of students in class X. IPS 2 SMA Negeri 1 Natar in the academic year 2019/2020.*

Keyword: *Inside Outside Cyrcl*e (IOC) Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka diperlukan sebuah pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam kelas.

Untuk menempa proses pembelajaran yang baik dibutuhkan wadah informal yakni sekolah, dimana sekolah diharapkan dapat mewujudkan output pendidikan yang berkualitas. Adapun salah satu lembaga pendidikan formal yang ikut mendorong terciptanya para peserta didik yang berkualitas dan mumpuni yakni SMA Negeri 1 Natar yang letaknya di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. SMA Negeri 1 Natar merupakan sekolah yang berada dibawah naungan pemerintah Provinsi Lampung yang di dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013 termasuk dalam pelajaran ekonomi yang diajarkan di jurusan IPS.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Ekonomi bersifat fleksibel sehingga selalu berkembang sesuai tuntutan jaman. Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan terutama hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai

oleh peserta didik atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Peserta didik berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri peserta didik tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik akibat pengalaman yang diperoleh peserta didik saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah serta wawancara dengan guru bidang studi ekonomi ditemukan bahwa hasil belajar ekonomi peserta didik khususnya kelas X.IPS 2 SMA Negeri 1 Natar sebagian besar masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 70. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi tentang data hasil belajar ekonomi pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Nilai KKM	Banyak Peserta Didik	Persentase	Keterangan
X.IPS 2	≥ 70	11	30,56%	Tuntas
	< 70	25	69,44%	Belum Tuntas
Jumlah		36	100 %	

Sumber : Data Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 1 Natar (Semester Ganjil)

Berdasarkan data yang disajikan di atas, terdapat banyak peserta didik yang masih memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu dari 38 peserta didik sebanyak 12

peserta didik telah tuntas atau sekitar 30,56% yang sudah mencapai KKM dan 26 peserta didik belum tuntas atau sekitar 69,44% yang belum mencapai KKM. Dari data pada tabel tersebut bisa diketahui bahwa banyak peserta didik di kelas X.IPS 2 belum bisa dikatakan tuntas. Dengan hasil yang demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Salah satu jenis pembelajaran yang bisa dilakukan dengan memperkuat kerja sama antar peserta didik yakni model pembelajaran *Inside Outside Cycle* (IOC).

Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan, salah satunya yaitu: adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu peserta didik bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu peneliti berusaha mengembangkan model pembelajaran *Inside Outside Cycle* (IOC) dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Cycle* (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2019/2020”.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran *Inside Outside Cycle* (IOC)

Menurut pendapat Shoimin (2014:87-88) model pembelajaran *inside outside cycle* (IOC) adalah model

pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru. Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua peserta didik akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih peserta didik belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Sementara Huda (2017: 246-247) bahwa model pembelajaran *inside outside cycle* (IOC) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Ia dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antarpeserta didik. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk

mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sedangkan Aqib (2016:283) menjelaskan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) merupakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside - outside - circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Kagan menjelaskan bahwa model pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *inside - outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) merupakan tipe pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dan melatih keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Langkah - langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Shoimin (2014 : 88 – 89) dalam bukunya menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) adalah sebagai berikut.

1. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
2. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
3. Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.
4. Setelah selesai seluruh peserta didik berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok).

5. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
6. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
7. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
8. Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
9. Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi.
10. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

Berdasarkan langkah-langkah di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) merupakan model dengan sistem belajar sambil bermain sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan hasil belajar yang maksimal sehingga perlu kita terapkan dalam mengajar di kelas.

Aktivitas Belajar

Suhana (2014 : 21) mengatakan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dierich (dalam Sardiman, 2011:101) menggolongkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Learning activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup

Berdasarkan pendapat tentang aktivitas belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Aktivitas yang akan diamati selama pembelajaran adalah aktivitas fisik meliputi bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, dan mendengarkan penyajian bahan.

Hasil Belajar Ekonomi

Menurut Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.

Belajar yang dilakukan oleh siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar yang berupa perkembangan mental didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran.

Sedangkan menurut Suprijono (2015 : 6 – 7) menyatakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menuraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi-kan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karaterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, menajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Menurut Abdullah (2010 : 5) ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Kata kunci dari definisi ini adalah; pertama, tentang “kebutuhan” yaitu suatu keperluan manusia terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang sifat dan jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas. Sedangkan Sukirno (2010 : 22) menjelaskan ekonomi merupakan ilmu yang menganalisis biaya keuntungan dan perbaikan corak penggunaan sumber-sumber daya yang dimaksud dengan konsumsi adalah menghabiskan kegunaan suatu barang.

Dari uraian ilmu ekonomi dan hasil belajar peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap pelajaran ekonomi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran ekonomi yang dapat dilihat dari nilai ekonominya.

METODE

Subjek dan Objek Penelitian

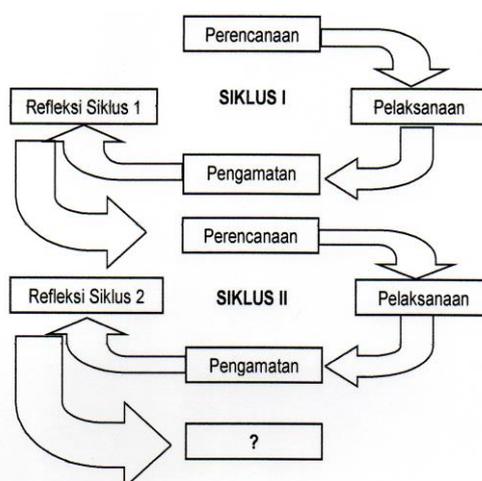
Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.IPS 2 SMA Negeri 1 Natar yang berjumlah 38 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *inside outside cycle* (IOC) dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.IPS 2 SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. (Kunandar, 2016:41)

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat komponen pada penelitian tindakan model Kurt Lewin dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, dilakukan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Tes, menggunakan instrumen soal berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar ekonomi

- peserta didik pada akhir pembelajaran yang berjumlah 20 soal berbentuk pilihan ganda per siklusnya dimana setiap soalnya akan bernilai 5 jika dijawab dengan benar, sehingga dapat disimpulkan jumlah soal $20 \times 5 = 100$.
2. Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mendeskripsikan secara ringkas kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *inside outside cycle* (IOC).
 3. Dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah lokasi penelitian, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, foto selama penelitian, serta lembar jawaban dan lembar hasil observasi kegiatan pembelajaran peserta didik.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Secara klasikal hasil belajar ekonomi peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai 80% dengan mendapat nilai ≥ 70 untuk keseluruhan peserta didik yang ada di kelas pada akhir setiap siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *inside outside cycle* (IOC).
2. Setiap siklusnya terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Aktivitas Belajar Peserta didik

Dalam penelitian ini aktivitas belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami kenaikan pada setiap indikator yang dinilai. Dimana pada siklus I aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai skor sebesar 1,48 yang berperan kurang aktif dalam pembelajaran. Namun hal tersebut meningkat cukup signifikan ketika pada siklus II dengan memperoleh skor 2,56, peserta didik yang berperan cukup aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan

aktivitas belajar peserta didik dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Perbandingan Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I & Siklus II Kelas X.IPS 2 SMA Negeri 1 Natar

Aspek Pengamatan	Jumlah	Rata-rata Aktivitas Siklus I	Jumlah	Rata-rata Aktivitas Siklus II	Keterangan
A	61	1,69	104	2,89	Meningkat
B	55	1,53	102	2,83	Meningkat
C	51	1,42	82	2,28	Meningkat
D	47	1,31	95	2,64	Meningkat
E	52	1,44	77	2,14	Meningkat
F	54	1,50	92	2,56	Meningkat
		1,48		2,56	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Keterangan:

Aspek Pengamatan

- A. Aktivitas peserta didik dalam memulai pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru
- B. Aktivitas peserta didik dalam membentuk kelompok dalam mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru
- C. Aktivitas peserta didik dalam mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan
- D. Aktivitas peserta didik dalam pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- E. Aktivitas peserta didik dalam berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi
- F. Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pada akhir siklus

Kriteria Penilaian

- 1 : Tidak Aktif
- 2 : Kurang Aktif
- 3 : Cukup Aktif
- 4 : Aktif

Perbandingan hasil antara aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 2

Diagram skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai aktivitas peserta didik 1,48 (antara tidak aktif dan kurang aktif) pada siklus I, meningkat menjadi 2,56 (antara kurang aktif dan cukup aktif) pada siklus II.

Hasil Belajar Peserta Didik

Dari penelitian yang penulis lakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan setiap siklusnya dimana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai hanya 15 peserta didik (41,67%) dengan rata – rata skor 58,61. Setelah melakukan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) pada siklus I ketuntasan belajar naik menjadi 23 peserta didik (63,89%) dengan rata – rata skor 69,31 dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 86,11% atau 31 peserta didik dengan nilai rata – rata skor mencapai 75,28. Tabel berikut ini akan menggambarkan peningkatan nilai tiap siklus.

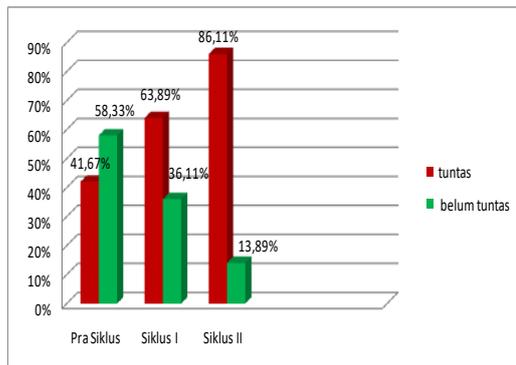
Tabel 3
Perbandingan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
	J ml	Ketuntasan %	J ml	Ketuntasan %	J ml	Ketuntasan %
Belum Tuntas	22	58,33 %	14	36,11 %	5	13,89%
Tuntas	16	41,67 %	24	63,89 %	31	86,11%
Jumlah	38	100%	38	100%	36	100%

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) pada pembelajaran ekonomi, hanya 16 peserta didik (41,67%) yang tuntas dari nilai KKM ekonomi 70. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dalam pembelajaran ekonomi pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil tes siklus I terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana diperoleh sebanyak 24 peserta didik (63,89%) yang tuntas hasil belajarnya. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan kembali setelah terdapat 31 peserta didik (86,11%) yang tuntas hasil belajarnya dari total peserta didik kelas X.IPS 2 yang berjumlah 38 orang.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) telah meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini, Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 3

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar peserta didik pun meningkat dari tahap pra siklus ke siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 86,11%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X.IPS 2 SMA Negeri 1 Natar. Dalam lembar observasi aktivitas belajar peserta didik tersebut terdapat enam aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 1-4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 1,48 (antara tidak aktif dan kurang aktif) pada siklus I menjadi 2,56 (antara kurang aktif dan cukup aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 1,08.

2. Penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.IPS 2 SMA Negeri 1 Natar. Dalam menilai hasil belajar peserta didik, diberikan 20 soal pilihan ganda, jika benar mendapat skor 5 dan salah mendapat skor 0. Setelah diberikan evaluasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 63,89% dan pada siklus II meningkat sebesar 86,11%, dimana diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 22,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. (2010). *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satunusa
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadono, Sukirno. (2010). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam*

Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.